

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokume berkaitan.⁵⁷

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

Manusia dalam segala aktivitasnya merupakan makhluk yang tidak dipisahkan dari situasi dan kondisi lingkungan, dimana manusia berada dalam situasi geografis Sosio cultural, ekonomi, pendidikan. Atas dasar itulah maka dalam penelitian ini perlu memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada di Desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan

1. Setting Geografis

⁵⁷ Moleong. *Op. Cit.* hal 330-331

Letak geografis suatu wilayah sangat penting bagi suatu penelitian dalam memperoleh suatu data mengenai obyek penelitian berada. Penduduk yang berada di Desa Pekadan, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan seluruhnya warga Indonesia. Desa ini berada di wilayah kota Bangkalan bagian timur. Letak Desanya strategis karena berada di wilayah Kecamatan. Jika dilihat dari sudut geografis desa, desa ini termasuk dataran tinggi yang ada di wilayah Pekadan, Kecamatan, Galis. Kabupaten Bangkalan yang terletak di ketinggian 5 m di atas permukaan air laut.

Dengan demikian daerah ini termasuk daerah yang berhawa panas dengan suhu maksimal 32° dan suhu minimum 23° . Desa pekadan berada pada arah timur wilayah Kecamatan Galis, yang berada 28 KM dari pusat kota sehingga untuk mencapai wilayah ini tidak sulit, karena dapat ditempuh dengan alat transportasi seperti bus, Colt dll. Desa ini berbatasan dengan desa lain. Di antara batasan desa tersebut adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Galis.
2. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mangge'en
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Modung
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kajuanak

(sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

2. Setting Monografi

- a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa pekadan tergolong desa yang kurang padat, yaitu keseluruhannya berjumlah 3.632 yang terdiri dari penduduk jenis kelamin laki-laki 1.820 sedang jenis perempuan 1.813. jumlah kepala keluarga 1.058. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

.1

Jumlah Pen

ut Usia Atau Umur

NO	UMUR ATAU USIA	FREKUENSI / ORANG
1	0-12 Bulan	77 orang
2	1 Tahun	46 Orang
3	2 Tahun	54 Orang
4	3 Tahun	43 Orang
5	4 Tahun	53 Orang
6	5 Tahun	63 Orang
7	6 Tahun	62 Orang
8	7 Tahun	68 Orang
9	8 Tahun	75 Orang
10	9 Tahun	82 Orang
11	10 Tahun	82 Orang
12	11 Tahun	81 Orang
13	12 Tahun	63 Orang
14	13 Tahun	72 Orang
15	14 Tahun	71 Orang
16	15 Tahun	72 Orang
17	16 Tahun	84 Orang
18	17 Tahun	80 Orang
18	18 Tahun	61 Orang
20	19 Tahun	52 Orang

21	20 Tahun	43 Orang
22	21 Tahun	46 Orang
23	22 Tahun	46 Orang
24	23 Tahun	52 Orang
25	25 Tahun	62 Orang
26	26 Tahun	55 Orang
27	27 Tahun	42 Orang
28	28 Tahun	14 Orang
29	29 Tahun	31 Orang
30	30 Tahun	50 Orang
31	31 Tahun	44 Orang
32	32 Tahun	43 Orang
33	33 Tahun	46 Orang
34	34 Tahun	45 Orang
35	35 Tahun	54 Orang
36	36 Tahun	56 Orang
37	37 Tahun	63 Orang
38	38 Tahun	62 Orang
39	39 Tahun	62 Orang
40	40 Tahun	64 Orang
41	41 Tahun	64 Orang
42	42 Tahun	65 Orang
43	43 Tahun	65 Orang
44	44 Tahun	66 Orang
45	45 Tahun	48 Orang
46	46 Tahun	40 Orang
47	47 Tahun	62 Orang
48	48 Tahun	48 Orang
49	49 Tahun	59 Orang
50	50 Tahun	64 Orang

51	51 Tahun	59 Orang
52	52 Tahun	64 Orang
53	53 Tahun	59 Orang
54	54 Tahun	64 Orang
55	55 Tahun	62 Orang
56	56 Tahun	61 Orang
57	57 Tahun	51 Orang
58	58 Tahun	50 Orang
59	59 Tahun ke atas	98 Orang
Jumlah		3 632 Orang

(sumber Dokumentasi, Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

b. Mata Pencarharian

Wilayah Desa Pekadan adalah termasuk wilayah Pedesaan, maka mayoritas berpendapatan dari penghasilan pertanian, terutama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Di samping itu juga sebagai penduduk desa ini ada yang berpenghasilan dari Mebelkayu dan Supir serta Tukang kayu. Di antara jumlah penduduk di ukur sesuai dengan mata pencaharian pokok adalah :

Tabel IV.2

Mata Pencaharian Pokok Desa Pekadan

No	Pekerjaan	Frekuensi/ orang	Prosentase
1	Petani	1127	75%
2	Buruh tani	35	20%
3	Karyawan	258	55%
4	Pegawai Negeri	50	50%

5	Pengrajin	38	50%
6	Pedagang	136	60%
7	Supir	12	10%
8	Tukang Kayu	451	65%
9	Bidan	3	5%

(Sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

3. Setting Ekonomi

a. Sarana Perekonomian

Kondisi ekonomi di Desa Pekadan Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan rata-rata ekonominya menengah ke atas, penduduknya banyak yang memiliki sawah sendiri sebagai penghasilan dan kegiatan sehari-hari, sehingga rata-rata mereka semua tercukupi kebutuhan masing-masing. Selain itu juga terdapat koperasi sebanyak 1 unit, industri kerajinan 10 unit, industri makanan 10 unit, warung kopi dan mie 23 unit. Semua sarana perekonomian di atas sebagai lapangan pekerjaan yang telah dikerjakan wilayah Desa Pekadan, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan berikut ini tabel sarana ekonomi desa pekadan, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan.

Tabel IV.3

Sarana Ekonomi Desa Pekadan

No	Jenis Sarana Ekonomi	Frekuensi / Unit
1	Koperasi	1 Unit
2	Industri Kerajinan	10 Unit
3	Industri Makanan	10 Unit

4	Warung Kopi dan Mie	23 Unit
---	---------------------	---------

(Sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

b. Sarana Komunikasi dan Transportasi

Untuk memperlancar hubungan dan memenuhi kebutuhan sarana komunikasi penduduk Desa Pekadan rata-rata sudah memiliki sarana komunikasi sendiri seperti berupa *Audio* dan *Audiovisual* yaitu Radio dan Televisi. Selain itu juga mereka banyak yang sudah mempunyai HP. Dengan alat komunikasi tersebut mereka semua bisa menjalin komunikasi antar desa satu dengan desa yang lain. Untuk memenuhi transportasi rata-rata penduduk desa pekadan kebanyakan menggunakan sepeda motor dan juga mobil, sehingga dengan hal ini tidak akan mendapatkan kesulitan dalam menjalin hubungan *Silaturrahmi*.

4. Setting Sosio-kultural

Masyarakat yang ada di Desa Pekadan masih kental dengan sikap gotong-royong yang nampak dilakangan warganya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan kerja bakti yang diadakan setiap menjelang hari Raya diantara hari tersebut adalah ketika mau menjelang hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha serta masyarakat Pekadan sangat kompak dalam menyambangi salah satu tetangganya semisal ada yang sakit apalagi sampek masuk rumah sakit, masyarakat pekadan akan mencari hutangan duit buat nyambangi salah satu keluarga yang masuk rumah sakit meski

dalam keadaan tidak punya duit. serta pola intraksi sesama masyarakat berlangsung baik. Dan harmonis, hal ini dapat dilihat dari sikap oergaukan antara sesama yang tua dengan yang muda serta saling menghormati antar golongan atas, bawah dan menengah. Organisasi sosial masyarakat desa pekadan adalah rata-rata NU.

Dalam segi tradisi kebudayaan masyarakat Pekadan sampai zaman sekarang masih melestarikan budaya terdahulu atau yang dikenal dengan budaya Timur, meski tidak semua budaya ini masih bertahan di tengah masyarakat Pekadan, Kecamatan Galis, Kabupa ten Bangkalan Madura. Diantara tradisi-tradisi kebudayaan yang masih berlaku dalam masyarakat ini adalah :

- a. Mengadakan slametan menjelang datangnya bulan ramadhan yang disebut dengan *mengengan* artinya mengandalikan nafsu. Anggapan mereka bahwa denga *mengengan* agar kuat dalam menjalinkan ibadah puasa ramadhan sampai menjelang hari raya idul fitri agar dalam keadaan sehat wal afiat serta para keluarga yang ada di alam kubur dapat di ampuni dosanya.
- b. Tingkepan yaitu memperingati masa hamil tujuh bulan, tradisi seperti ini anggapan mereka adalah kalau tingkapan dilaksanakannya, maka anak yang dikandung oleh ibunya akan mendapatkan karunia dari Allah, dan begitu sebaliknya andaikan tingkepan tidak dilaksanakan maka anaknya akan mendapatkan kesengsaraan dalam melahirkan. Dalam proses ini dibacakan surat tujuh di antaranya yusuf

dan surat maryam dengan harapan, kalau anak laki-laki yang lahir, maka anaknya berwajah tampan dan kalau anaknya perempuan berwajah cantik.

- c. Diantara tradisi yang lain adalah Tahlilan yang dilaksanakan ketika warganya ada yang meninggal dunia, biasanya dilaksanakan mulai hari pertama sampai hari ketujuh. Di samping itu kegiatan yang adalah malam harinya di adakan pembacaan Al-Qura'n sampai tujuh malam juga.
- d. Dan diantara tradisi yang paling melekat mulai Nenek moyang adalah kebiasaan melakukan perkelaihan yang apabila di sebabkan dengan adanya peselingkuhan, pelecehan harga diri. Budaya atau tradisi inilah yang sangat terkenal di antara beberapa tradisi yang lain karena kalau kita mendengar kata-kata madura pasti di benak kita akan beranggapan bahwa orang madura adalah orang yang keras serta dalam menyelesaikan masalah adalah cara penyelesaiannya dengan perkelaihan..

5. Setting Agama

Penduduk Desa Pekadan Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan mayoritas beragama islam dengan jumlah 3592, orang. Begitu juga sarana peribadatan cukup tinggi yaitu dengan adanya 7 Masjid dan 18 Mushola. Adapun sarana Interaksi sosial sering dilakukan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya : Yasinan, Diba'an. Tahlilan, Slametan, Istighosah

maupun Mauizdho Hasanah. Adapun sarana peribadatan dan jumlah pemeluk dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel IV.4

Jumlah Sarana Peribadatan

No	Sarana Peribadatan	Frekuensi / Unit
1	Masjid	7 Unit
2	Musholla	18 Unit

(Sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

Tabel IV.5

Jumlah Pemeluk Agama di Desa Pekadan

No	Agama	Frekuensi / orang	Prosentase
1	Islam	3592 Orang	100%

(Sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

6. Setting Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa Masyarakat di Desa Pekadan dalam masalah pendidikan mendapat perhatian yang lumayan besar. penduduk ini kebanyakan lulus SMP-SLTA, Pondok-Pondok Salaf, S1. adapun sarana dan prasana pendidikan yang ada di Desa Pekadan, dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut :

Tabel IV.6

Sarana dan Prasana Pendidikan di Desa Pekadan

No	Prasarana	Frekuensi/Unit	Sarana	Frekuensi/Orang
1	TK	3 Unit	Guru TK	6 Orang
2	SD	4 Unit	Guru SD	34 Orang
3	TPQ	8 Unit	Guru TPQ	32 Orang
4	MI	4 Unit	Guru MI	25 Orang

(Sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

7. Setting Perpolitikan

Dalam bidang politik, warga Desa Pekadan memiliki afiliasi partai politik secara garis besar didominasi oleh beberapa partai seperti PKB (partai kebangkitan bangsa), PDIP (partai demokrasi indonesia berjuang), PAN (partai amanat nasional), Golkar (golongan karya), PPP (partai persatuan pembangunan). (Sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

8. Setting Kesehatan

Di bidang kesehatan sebagian besar masyarakat di Desa Pekadan Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan mendapat perhatian besar dari masyarakat ini. Meskipun demikian masih perlu adanya upaya pembinaan penyulihan secara intensif dan terpadu seperti Posyandu dan pencegahan penyakit demam berdarah, hal ini biasanya dilakukan dengan membagikan obat kepada warga. Selain pembinaan penyulihan terdapat sarana dan prasarana kedehatan. Diantaranya : Puskesmas, Posyandu,

Klinik. Untuk lebih jelasnya berikut ini tabel jumlah sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Pekadan Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan.

Tabel IV.7

Prasarana dan Sarana Kesehatan Di Desa Pekadan

No	Prasarana	Frekuensi/unit	Sarana	Frekuensi/Orang
1	Puskesmas	1 Unit	Paramedis	5 orang
2	Klinik	3 Unit	Bidan	1 Orang
3	Posyandu	7 Unit	Dukun	3 Orang
4	Apotik	2 Unit		

(Sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

9. Tata Pemerintahan

Desa merupakan wilayah terkecil yang mempunyai hak otonomi bagi warganya. Sistem pemerintahan dalam desa ini diatur dalam Undang-Undang Negeri RI No 5 tahun 1979, bagian kedua pasal 3 tentang pemerintah desa hal ini dapat dijelaskan dibawah ini :

- a. Pemerintah desa terdiri dari
 1. Kepala Desa, beserta perangkatnya
 2. LKMD

3. LMD
 4. Pertahanan Sipil (Hansip)
- b. Pemerintah desa dalam menjalankan atau melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa.
- c. Perangkat desa terdiri dari atas
- kepala Desa
 - Sekretari Desa (Carik)
 - Seksi-Seksi dalam desa, diantaranya: Seksi kesehatan, Modin, dan lain-lain.
- d. Susunan organisasi atau pemerinta desa dan perangkat desa sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan ayat 3 diatur dalam daerah sesuai pedoman yang telah ditetapkan oleh Menteri dalam Negeri.
- e. Peraturan yang dimaksud dalam No 4 akan berlaku sesudah ada pengesahan dari pejabat yang berwenang. Sesuai dengan tata pemerintahan yang ada dan telah ditetapkan oleh UU tersebut, maka desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan dalam tata pemerintahanya juga sesuai dengan peraturan yang telah dijalankan oleh perangkat desa dan lembaga-lembaga yang terdiri dari:
- 1) Lembaga ketahanan masyarakat desa (LKMD), Lembaga Musyawah Desa (LMD) dan pertahanan Sipil (Hansip), dimana keberadannya adalah dalam rangka kerjasama dan saling melengkapi dan untuk lebih jelasnya akan diterangkan dibawah ini sebagai berikut: Lembaga ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

merupakan lembaga desa yang berfungsi sebagai wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Di samping itu, LKMD juga berfungsi sebagai wahana untuk menampung semua inisiatif serta partisipasi masyarakat. Hal ini artinya bahwa LKMD berfungsi menghimpun semua lembaga yang ada di desa pekadan kecamatan galis kabupaten bangkalan yang berfungsi sebagai mestinya. Hal tersebut tidak terlepas dari pada kesadaran dan kemauan perangkat desa terkait. Dengan berfungsinya perangkat tersebut pembangunan dengan memanfaatkan lembaga tersebut dapat terealisasikan.

- 2) LMD (lembaga musyawarah desa) merupakan lembaga masyarakat desa untuk menampung seluruh aspirasi-aspirasi masyarakat demi kemajuan desa melalui wakil-wakil yang duduk di kursi LMD di samping itu LMD diharapkan mencari-mencari permasalahan-permasalahan yang berkembang di masyarakat untuk dipecahkan bersama, sehingga permasalahan-permasalahan yang menghambat pembangunan desa tersebut dapat diatasi selain itu juga, mengembangkan pemikiran baru yang bersifat konstruktif bagi pembangunan desa di tengah-tengah masyarakat

(a) pertahanan Sipil (Hansip)

Hansip merupakan suatu wadah masyarakat yang mempunyai fungsi menjaga keamanan dan ketertiban desa dalam kehidupan masyarakat. Ketidakamanan tidak terlepas

dari kehidupan masyarakat, terutama di kota yang selama ini dikenal dengan kriminalitas. Oleh sebab itu, maka pertahanan sipil (hansip) perlu dibentuk untuk menjaga keamanan wilayah (desa), dalam hal ini di desa pekadan, kecamatan galis, kabupaten bangkalan telah terbentuk baik secara struktur maupun fungsional. Hal tersebut terbukti pada pelaksanaan momen-momen penting yang ada di desa tersebut.

Karena itu pemerintah desa pekadan, kecamatan galis, kabupaten bangkalan tersusun sesuai dengan peraturan pemerintah, maka tugas pemerintah hanyalah mengawasi dan memberikan motivasi dalam pelaksanaan pemerintahan desa. Sedangkan mengenai struktur pemerintahan desa pekadan, kecamatan galis, kabupaten bangkalan sebagai berikut:

**SUSUNAN ORGANISASI DESA PEKADAN KECAMATAN GALIS
KABUPATEN B ANGKALAN**

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Kasmu, S.H
2.	Sekretaris	Moh. Sadi
3.	Bendahara	Suparman
4.	Seksi Kesehatan	Pardi

(Sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

**SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA KETAHANAN
MASYARAKAT DESA PEKADAN KECAMATAN GALIS
KABUPATEN BANGKALAN MADURA**

No	Jabatan Kepengurusan	Nama	Pekerjaan
1	Ketua	M. Syuaib Baidowi	Pegawai Negeri
2	Sekretaris	Mujiburrohman	Pegawai Negeri
3	Bendahara	Muhlis	Wira Swasta
4	Seksi Lingkungan Hidup	Rubai S.Pd.I	Guru
5	Seksi Pemuda dan Olah Raga	Jojo Tiksan	Swasta
6	Seksi Perekonomian	H.Zahri	Swasta
7	Seksi Sosial	Moh. Zamheri	Swasta

(Sumber : Dokumentasi Desa Pekadan, 23 Mei 2010)

B. Penyajian Data

Dari hasil temuan dilapangan bahwa perkelaihan adalah suatu perkelaihan tanding dengan senjata tajam (biasanya clurit atau pisau). Yang mungkin dapat mengakibatkan pembunuhan dan kematian yang oleh orang madura diberi istilah perkelaihan. Tidak ada peraturan resmi dalam melaksanakan perkelaihan karena perkelaihan merupakan tindakan kriminal dan merupakan jalan terakhir untuk keluar dari permasalahan yang pelik. Perkelaihan ini dilakukan karena menyangkut agama, harga diri, istri selingkuh

dan kata-kata yang menyinggung perasaan orang lain. perkelaihan biasanya dilakukan secara perorangan maupun melibatkan keluarga/kelompok yang lebih besar sehingga menjadi " *ven-detta*" (dendam yang turun menurun).

Desa Pekadan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan Madura. Pemicu terjadinya perkelaihan atau perkelhian berawal karena faktor *kekuasan* (pangkat), salah satu pendukung dari kedua belah pihak yang pada saat itu ada pemilihan *klebun* (kades) contohnya, adapun perkelaihan atau perkelaihan seperti yang telah disinggung di atas merupakan jalan terakhir untuk keluar dari permasalahan yang pelik. Sehingga perkelaihan pada waktu itu tidak dapat di hindari lagi yang pada ujungnya dapat terjadi kematian..perkelaihan merupakan tradisi tertua di madura yang sampai saat ini sebagian masih memegang tradisi tersebut.

Upaya menghilangkan kebiasaan perkelaihan sangat sulit. Diskusi, seminar, loka karya dan pendekatan keagamaan yang sering dilakukan sangat relatif kurang berhasil. Kenyataanya pada kesempatan-kesempatan tertentu aroma perkelaihan muncul seolah di dorong dari belakang berbentuk pengerahan massa. ini yang terjadi di pekadan baru-baru ini

Tahun 2004 adalah peristiwa yang sangat mengerikan dan sangat bersejarah bagi Masyarakat Desa Pekadan. Karena pada saat itu terjadi perkelaihan yang akhirnya sampai mengakibatkan kematian diantara keduanya, faktor terjadinya perkelaihan bermula adanya pemilihan *klebun* (kades). yang saat itu dari salah satu pendukung mereka tidak terima yang dijagokan kalah

sehingga tidak dapat di hindari lagi yang namanya perkelaihan sampai mengakibatkan melnyangnnya nyawa.

Oleh sebab itu peran seorang kiai sangat penting dikalangan masyarakat Madura. Karena, masyarakat Madura sangat tunduk dan patuh terhadap semua yang dihimbau dan diintruksikan oleh para kiai. Oleh sebab itu super power Madura berada ditangan para kiai. untuk mengubah tatana n sosial yang ada, baik dari aspek moral, agama, pendidikan akhlak maupun budaya. lambat laun budaya perkelaihan akan terkikis dengan sendirinya dengan melalui adanya siraman rohani dari seorang kiai atau yang biasa kita kenal dengan sebutan ulama'.

K.H, Abdul Fattah Ahmad Faqih adalah sesosok kiai yang sangat berpengaruh serta sangat perpeluang untuk mengubah tatanan sosial yang ada baik dari aspek moral, agama, pendidikan akhlak maupun budaya. Tebukti sebelum beliau Hijrah ke desa Pekadan masyarakatnya sangat kental memegang tradisi yang sangat mengerikan yaitu perkelaihan hampir setiap ada masalah cara penyelesaiannya adalah dengan perkelaihan.

Tahun 2006 adalah tahun sang kiai melangkahkan kaki pertama di desa Pekadan, serta merupakan awal kecerahan bagi masyarakat Pekadan guna untuk keluar dari alam yang gelap gulita, alam yang penuh kebatilan yang selama ini mereka jalani.

Bentuk kemasan menarik sang kiai mengadakan rutinan setiap malam selasa yang dihadiri oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya acara seperti itu realita Masyarakat Pekadan sekarang kebanyakan menyadari bahwa kebiasaan

yang selama ini mereka lakukan lebih banyak mudharatnya dari pada manfaatnya.

Dalam penyajian data penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis maupun secara lisan dari masyarakat, serta pada pelaku yang di amati.

Dari penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari banyak kalangan antara lain dari aparat desa, bapak kasmu SH. Beliau adalah kepala desa dalam memimpin desanya beliau sudah dua Priode. Serta dari beberapa Masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan subyek dari informasi aparat desa dan tokoh-tokoh masyarakat, di mana subyek pertama dan kedua tinggal. Pada saat itu subyek pertama melakukan perkelaihan karena istrinya selingkuh, dia merasa malu pada masyarakat sekitar karena tidak bisa menjaga dan mendidik istrinya. Aparat desa dan tokoh-tokoh masyarakat sudah mengetahui bahwa istrinya selingkuh. Meski demikian, aparat desa serta tokoh masyarakat tidak bisa berbuat apa apa, karna sudah padamemahami kalau pelantara selingkuh tidak bisa di maafkan dan jalan satu-satunya dengan melakukan perkelaihan

Sedangkan subyek kedua melakukan perkelaihan karena dituduh mengganggu tunangan orang lain. Menurut salah satu masyarakat sekitar awal mulanya subyek memang suka pada salah satu wanita bernama yanti. Tapi, orang tua yanti tidak setuju tanpa alasan yang jelas. Tetapi ketika ada orang lain melamarnya orang tua yanti langsung menerimanya dengan senang hati.

Kaadaan Perkelaihan Desa Pekadan Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan Madura.

1. Faktor-faktor Pemicu Terjadinya Perkelaihan .

Faktor- faktor pemicu terjadinya perkelaihan atau perkelaihan sangat beragam sekali, Seperti pada Desa Pekadan Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan Madura antara lain :

a. Cemburu Masalah Selingkuhan

Pada suatu saat menjelang matahari terbenam, tepatnya sekitar pukul 17.30 WIB hari kamis Tanggal 17 September 2004, ketika orang-orang desa pekadan sedang menunggu saat berbuka puasa, terjadilah peristiwa perkelaihan antara mat tiken (45) dengan dua yang masih sepupu, yaitu kamaluddin (32) dan mokarram (38). Permasalahan yang melatar belakangi peristiwa perkelaihan ini adalah tindakan mat tiken yang di ketahui telah menjalin hubungan dengan sutiani (25), istri komaluddin. Komaluddin sangat cemburu dan marah sehingga berniat harus membunuh mat tiken. Untuk melakukan niatnya ini, komaluddin minta bantuan mokarrom. Dengan cara *ngongghai* mereka berdua langsung menantang Mat tiken untuk melakukan perkelaihan Mat tiken melayani tantangan ini dan terjadilah perkelaihan yang orang madura memberi istilah perkelaihan dua lawan satu.

Karena Mat tiken termasuk orang jagoan maka perkelaihan ini berakhir dengan tewasnya kamaluddin dan mokarram di tempat kejadian dengan sejumlah luka bacokan di sekujur tubuh mereka, terutama bagian perut. Usus mereka terburai keluar karena bacokan Mat tiken tepat mengenai bagian tengah perut. Mat tiken sendiri hanya menderita luka-luka ringan. Senjata tajam yang digunakan Mat tiken untuk menewaskan kamaluddin dan mokarram berupa sebilah culurit dan jenis *dhang-osok*, sedangkan yang digunakan oleh kamaluddin dan mokarram adalah dari jenis *are' takabuwan*

Bedeh pole amargeh bininah etemmuh tedung bik reng lake' laen leje' mun benggal aperkelaihan' ye..... muntako' nengenneng.

(ada lagi gara-gara istrinya tidur dengan orang lain kalau memang dirinya merasa laki-laki serta berani maka dia akan melakukan perkelaihan. Tapi, kalau tidak berani ya dia tidak melakukan perkelaihan tapi, kalau tidak melakukan perkelaihan sampai meninggalpun akan jadi bahan obrolan sarta di cap laki-laki yang tidak berani dan oleh masyarakat sekitar bakal di pandang sebelah mata)

ye.... bedeh derih politik can sittungah de' iyeh can sintngah ellah amargeh harga dirinya ecokooh aperkelaihan kiah cong marenah cek reng dunging jiah lakar seh matokar oreng mangkanah cong can reng tuah lambe' benni burik seh beceng seh ekabeci'ih oreng belik lakar lah cak ocak jiah seh perloh tengateh

(ya.... ada lagi perkelaihan terjadi gara-gara politik dalam artian politik yang di maksud disini adu domba)

b.berkelahi atau Perkelaihan Karena Tersinggung

Ada lagi pemicu terjadinya perkelaihan " karena tersinggung sehingga dari salah satu pihak timbul emosi". contoh pada suatu hari pada tanggal 23 Agustus 2005 "bedeh oreng agengseh arek etergeh sapah seh epetennah mak agengseh are' ekoca' de'iyeh bisa dedih perkelaihan. Bahkan seh epate'eh panakan dibi' pelaku seh mate'eh jiah cong anyamah sakur , sakur sampai sekarang masih mendekam di penjara, dan sakur jiah cong masih di tunggu keluarnya. Mung keluar masteh gi' bedeh perkelaihan pole.

ben pole cong kadang perkelaihan jiah terjadi tiap kali ada pilkades (klebun).sebelum dan sesudahnya, pasti ada korban disah dinna' riah cong mate'eh oreng jiah eyanggep politik, karna dengan cara mate'eh oreng bisa ko' matako' kah oreng tanih. Biasanah cong perkelaihan jiah ekalakoh dari pihak kades yang lama mung kalah arassah terhina tede' jelen pole kecuali aperkelaihan."

(Motif perkelaihan yang ada di disini sangat beragam sekali pernah pada suatu hari ada warga yang sedang mengasah culurit kemudin ditegor oleh salah satu tetangganya dia bilang buat apa ngasah culurit kalau tidak buat membunuh orang mendingan kalau tidak ada kerjaan tidur aja, cuman dengan adanya kata-kata seperti itu dapat menimbulkan perkelaihan atau perkelaihan sehingga bisa menimbulkan melayangnya nyawa. Adapun pelakunya sekarang

masih mendekam di penjara serta masih di tunggu keluarnya, dan di kuatirkan akan menimbulkan perkelaihan lagi kelak si pelaku keluar dari penjara. Dan disini cong yang namanya perkelaihan itu di anggap politik yang tujuannya agar para petani merasa takut, dan pengin di katakan orang yang jago perkela ihan)⁵⁸.

c.Faktor Politik

Kemudian Contoh lagi *yeh cong* pada tahun 1999. terjadi pembunuhan berencana motif kejadiannya " awalnya laki-laki yang bernama *jirman* di ajak oleh pamannya sendiri *Sarkawi* " di ajak *kesabung* (tempat mengadu ayam), dan *jirman* ini termasuk orang yang disegani, serta *jirman* ini termasuk pendukung dari calon kades yang baru. Bahkan *jirman* sebelum berangkat dia sempat berpesan pada istrinya " *mung engko' bedeh paapah ariah palakonah* (Nanti kalau ada apa-apa ini adalah pelakunya) diberi tahu satu persatu. Setelah itu *Jirman* hilang selama dua hari dengan berbagai cara *Jirman* dicari kasana kemari kemudian *Jirman* ditemukan disebuah sawah yang bernama *belobeng* dalam keadaan sudah tidak bernyawa lagi menurut saksi mata *Jirman* terkena air keras di matanya, kata saudaranya kalau tidak dikasih air keras tidak mungkin *tang kakak riah mateh, paleng oreng seh matannah jiah seh mateh ka ade*⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan M.Sodik Pada tanggal 23-06-2010 pukul 11: 55 di tempat kediamanya Desa Pekadan

⁵⁹ Wawancara dengan Moh. Yasin, Pada tanggal 22-06-2010 pukul 08:00 di tempat kediamanya desa pekadan

(Kakak saya tidak bakalan meninggal duluan kalau tidak kenak air keras, paling yang bakal meninggal duluan yang mau membunuh kakak saya)'⁶⁰

d. Motif pencurian

Bedah pole cong pada suatu hari tepatnya hari selasa, tanggal 5 tahun 2001 di sebuah warung kopi di desa pekadan, depadeh tojuk bereng apak rampak pas bedeh cek cok ocak cong antara Tuki dengan Niman, kemudian Niman mule duluan cong kemudian Niman jiah langsung e tatta' dari belakang. Ternyata cong Niman jiah natta' Tuki polannah sopenah samin jiah bi' Niman ekeco' penggel cong engko' salah engko arabet cokop abid pasgi' ekeco' marah sapah cong seh lak peggeleh.

(Ada lagi gara-gara sapinya di curi, yang kejadiannya pada waktu itu antara korban dan pelaku duduk berjejeran di warung kopi.

Kemudian, pelaku pamit duluan buat pulang kemudian si pelaku *Niman* langsung membacoknya dari belakang. Penerut pengakunya dia melakukannya karna dia merasa dihina dan diremehkan merasa dirinya di remehkan serta tersinggung maka dia melakukan perkelaihan)⁶¹

2. Manfaat Dan Mudharat Perkelaihan

Ye..... benya' antaranah oreng bisa terangkat derajatnya dengan pelantara perkelaihan. Semisal istrinya selingkuh dengan orang lain, atau

⁶⁰Wawancara dengan ahmad mother spd. Pada tanggal 25-06-2010 pukul 09: 55 di tempat kediamannya desa pekadan

⁶¹Wawancara dengan Zubairi spd. Pada tanggal 27-06-2010 pukul 21:23 di tempat lomba di salah satu pondok yang ada di desa pekadan dan termasuk kepala sekaloh, serta salah satu jamaah yang aktif mengikuti pengajian.

keluarga kita di ganggu terus sama orang lain dengan kita malakukan perkelaihan maka orang tidak akan memandang kita hina, dan tidak akan di pandang sebelah mata.

Ben mare lok arasaah jago, ben lok masossa dek reng lain.

(dan juga biar tidak merasa dirinya paling jago, dan supaya tudak meresahkan pada warga lain).

Ye... mudharatnya sangat banyak cong. Antara lain akan menimbulkan permusuhan turun temurun sampai ke anak cucu kita, dan bisa menyebabkan putusnya sanak famili⁶²

3. Bentuk Perkelaihan Yang Sering Dilakukan Masyarakat Pekadan.

Perkelaihan seh benya' dinna' riah cong bertarung satu laben satu. Ye bedeh pole seh ekorobung. Tepe' mung seh ekorobung cong biasanah keng lok ngangka' deri' pihak muso gelle' juah.

(Perkelaihan yang sering terjadi disii ini cong bertarung satu lawan satu. Ada juga yang lebih dari satu orang dan yang seperti ini biasanya terjadi karna dari pihak musuhnya tudak mampu kalau dihadipi sendirian)⁶³

4. Sejarah Perkelaihan Di Pekadan.

De' ade'en lambe'jiah perkelaihan atau perkelaihan jiah benni cuman per-orangan malah terjadi secara masal yang tujuannya demi

⁶² Wawancara dengan Ustad Ismail beliau salah satu warga yang disegani dan salah satu tokoh masyarakat pada tanggal 24-06-2010 pukul 21:00 di tempat kediamanya di sela-sela waktu nyantai pada malam hari yang indah karna pada waktu itu sinar rembulan sangat nampak jelas indah sekali.

⁶³ Wawancara dengan bapak Mudeli pada tanggal 22-06-2010 pukul 04:00 sore dipangkalan ojek tempat dia menyabung hidup serta sumber cari riski buat istri dan anaknya..

menjaga atau mempertahankan nama baik Desa. Dan itu terjadi sekitar tahun masa Belanda menjajah. awal mulannya perkelaihan terjadi. dan sampai sekarang perkelaihan terjadi bagaikan warisan dari nenek moyang kita. Padahal semua itu adalah salah satu bentuk politik dari tentara belanda yang pada saat itu antara Masyarakat bleter diadu domba dengan sesama. Karna dalam Masyarakat Madura itu terdapat dua elemen yang sangat di patuhi dan sama-sama mempunyai masa yang sangat besar. Yaitu sang kiai dan para bleter. Kedua elemen ini sama-sama mempunyai super power. Dalam mensejahterakan rakyat. Sedangkan di pekadan itu sendiri perkelaihan banyak terjadi kalau istrinya selingkuh atau di ambil orang lain, dan yang menyangkut harga diri entah itu berupa singgungan maupun tegorang langsung. Dan juga gara-gara Politik dalam artian berebut pangkat semisal pemilihan kades, serta kadang juga masalah warisan atau lahan sawah, pangkalan sate, tempat parkir pelantara inilah yang sangat sering terjadi perkelaihan.⁶⁴.

5. Hal-hal Yang Perlu Dipersiapkan Dalam Menghadapi Perkelaihan

Ye cong benyak entar nyareh kabarokah kah para kiai, pamit kah leh-beleh, kah tan tretan, binih ben anak epatoro'. Ben seh paling penting minta doa ke reng tuah dua. Salaennah jiah aghuring (belajar ilmu kebal.red)

⁶⁴ Wawancara dengan M.sodik pada tanggal 20-06-2010 pukul 02:00 pagidi sela-sela nonton bareng bola piala dunia.

(ya.... banyak cong dengan cara kita silaturrahim pada para guru-guru, para kiai kita minta barokahnya, dan juga pamitan ke sanak famili serta kita menitipkan anak dan istri kelak terjadi apa-apa. Dan yang penting minta doa restu pada kedua orang tua serta belajarang ilmu bela diri dan ilmu ke kebalan.)

Menurut keterangan beberapa informan yang sudah dikenal sebagai "tukang berkelahi atau perkelaihan" , selain persiapan-persipan yang telah disebutkan, pada dasarnya ada tiga persyaratan yang harus dipe nuhi jika seseorang akan melakukan perkelaihan, yaitu *Kadhigdhajan* (kapasitas diri), *Tampeng sereng* dan *bhandha* (dana). *Pertama* yang dimaksud dengan *Kadhigdhajan* (kapasitas diri) adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kesiapan dirinya secara fisik maupun mental. Persiapa secara fisik ini dapat berupa penguasaan teknik-teknik bela diri, yang ada kalanya menjadi penting. Persyaratan kedua menyangkut apa yang disebut *tampeng sereng*. Seseorang yang akan melakukan perkelaihan tidak semata-mata harus mengandalakan kekuatan fisik, tapi juga harus memiliki kekuatan yang yang diperoleh secara nonfisik perlu *apaghar* (berpagar), dengan *apaghar*, berarti pelaku perkelaihan telah membentengi dirinya sehingga menjadi lebih tahan (mungkin kuga kebal) terhadap serangan musuh.maksud itu, pelaku perkelaihan minta bantuan pada seorang "kiai" selanjutnya kiai melakukan proses "pengisian" mantra-mantra atau jampi-jampi ke badan pelaku perkelaihanpersyaratan yang ketiga adalah tersedianya dana (*bandha*). Dalam konteks ini, perkelaihan

mempunyai dimensi ekonomi. Biaya atau dana dalam kenyataan memang merupakan persyaratan yang selalu atau harus tersedia, karna kata orang madura " *mon lo' andi' bhandha, ajjha' aperkelaihan*" (jangan melakukan perkelaihan kalau tidak mempunyai dana yang cukup). Ungkapan ini juga bermakna sebagai suatu peringatan bahwa orang melakukan perkelaihan akan menghabiskan banyak biaya, baik bagi pihak yang menang (terutama) maupun bagi pihak yang kalah.⁶⁵

6. Tempat Yang Rawan Terjadi Perkelaihan

Remo, Sabung Ayam, ngadu jangkrik, ngadu layangan, Ngadu burung dara serta Orkes,dan Pilihan klebun (Kepala Desa).

(*Remo* pada prinsipsinya merupakan suatu pesta tempat berkumpulnya para orang jago dan *bleter* dari seluruh wilayah kabupaten. Penyelenggaraanya mirip de ngan dengan arisan, yaitu setiap peserta yang hadir harus menyerahkan sejumlah uang kepada penyelenggara. Sebaliknya, penyelenggara mempunyai kewajiban yang sama kepada tamunya jika mereka menyelenggarakan *remo*. Dengan demikian, hubungan di antara peserta *remo* dilandasi oleh semangat resipositas.

Karena *remo* merupakan suatu pesta tempat berkumpulnya para orang jago dan *bleter* dari seluruh desa, seseorang yang dikenal sebagai seorang jago akan meras belum lengkap predikat ke-*jagoan*-nya jika belum ikut menja di anggota *remo*. Melalui media *remo* mereka dapat memperkenalkan kasitas dirinya sekaligus akan memperoleh pengakuan

⁶⁵ Wawancara dengan P.Mara'i pada tanggal 17-06-2010 pukul 21:00 di warung sela-sela kesibukanya karna beliau sebagai salah satu kasun desa pekadan.

secara social dari khalayak yang lebih luas. Syarat-syarat untuk menjadi anggota *remo* yang terutama adalah mempunyai kemampuan secara ekonomi dan bertanggung jawab. Persyaratan secara ekonomi yang berarti kemampuan *mowing* penting karena kontinuitas keanggotaan dalam *remo* sangat tergantung pada kontinuitas *abhubu* (menghadiri *remo* dengan menyerahkan sejumlah uang). Uang yang telah diserahkan pada prinsipnya adalah "simpanan" yang baru dapat dinikmati kelak dia sendiri menyelenggarakan *remo*. harus betul-betul mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam hal mengembalikan uang yang pernah diterima dari peserta lain jika peserta ini pada suatu saat menyelenggarakan *remo* pula. *Remo* selalu diadakan pada malam hari mulai pukul 22.00 dan berakhir sekitar pukul 5.00 pagi keesokan harinya. Biasanya *remo* ditempatkan di halaman rumah atau sekitarnya. Pada malam penyelenggara *remo*, semua tamu mulai berdatangan sekitar pukul 21:00 pada saat itu, meskipun udara terasa dingin, suasana di sekitar arena *remo* terkesan mulai panas. Sebab, di sekitar arena *remo* sudah mulai digelar berbagai jenis permainan judi, seperti sabung ayam, dan main kartu. Pelakunya, selain penduduk setempat atau penduduk dari desa lain, ada kalanya juga dari anggota *remo*. Pergelaran arena judi ini memang sengaja di adakan oleh pihak tuan rumah sebagai pelengkap *remo* itu sendiri dengan "seizing" pihak aparat keamanan. Artinya, meskipun pada saat itu sudah ada beberapa aparat keamanan yang bertugas menjaga ketertiban *remo*, mereka berperilaku seakan-akan tidak mengetahui atau memang tidak mau

tahu bahwa diluar arena sedang digelar berbagai n]macam bentuk perjudian. Biasanya, tempat-tempat yang digunakan untuk pergelaran perjudian adalah dibbelakang atau di dalam rumah-rumah penduduk yang berasal di sekitar arena *remo* sehingga tidak menjolok dari penglihatan umum. Sedangkan Sabung Ayam adalah merupakan tempat para bleter mengadu ayam dan orkes, serta tempat mengadu burung dara, layang-layangan dan mengadu Jangkrik dan juga pada Pemilihan klebun (Kepala Desa) tempat-tempat inilah yang sangat sering perkelaihan terjadi.

7. Bentuk Dakwah Di Masyarakat Pekadan.

Bentuk dakwah di masyarakat pekadan, diantaranya:

- 1) Dakwah personal, maksudnya adalah dakwah yang dilakukan oleh satu orang atau sendiri dan merupakan dakwah yang paling utama karena dakwah ini bisa dilakukan dimanapun sesuai dengan keadaan yang terjadi. Dakwah semacam ini yang terjadi di desa pakadan adapun pelaksanaan dakwah semacam ini sangat beragam, ada yang di laksanakan pada hari senin malam selasa pukul 19.30 sampai 21.00, yang bertempat di rumah K.H. Abdul Fatah Afaq, yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Pada malam jum'at diadakan yasinan dan adibaiyah, dan pada tanggal 11 perbulan sering diadakan selamatan, dengan bentuk inilah masyarakat dapat mengenal serta membedakan mana yang haq dan yang batil.
- 2) Dakwah lembaga atau dakwah profesional yang di kenal dengan istilah dakwah kontemporer, Dakwah ini terjadi bukan secara kebetulan tapi

lebih dipersiapkan secara matang karena dakwah ini bukan kepada seorang atau dua orang melainkan lebih kepada banyak orang, dakwah ini biasanya dilakukan oleh ustadz kepada muridnya atau kiai kepada para masyarakat. biasanya dakwah ini berkaitan dengan organisasi dakwah seperti dakwah islamiah, nu, muhammadiyah dsb. Dakwah semacam ini juga terjadi di desa pekadan, terbukti dengan adanya pondok pesantren yang diadakan haflatul imtihan setiap tahunnya, di berbagai madrasah, serta di mushalla -mushalla sekitar yang ada di sekitar desa pakadan. Dan masyarakat pekadan sangat antusias terhadap kegiatan tersebut.

8. kesadaran atau Empati Masyarakat Pekadan Terhadap Nilai Dakwah .

Pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada peningkatan kualitas keislaman dan juga kualitas kehidupan masyarakatnya, dalam hal ini dari aspek ekonominya. Karena dakwah tidak hanya memasyarakatkan hal-hal yang religius islami, namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh dakwah *bil hal* yang sering disebutkan oleh para mubalig. Dakwah *bil hal* ini tidak meninggalkan *maqâl* (ucapan lisan dan tulisan), melainkan lebih ditekankan pada sikap, perilaku, dan kegiatan-kegiatan nyata yang secara interaktif mendekatkan masyarakat pada kebutuhannya, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan keberagaman.

Pola pengembangan dakwah seperti ini, merupakan alih teknologi sosial yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia sebagai imbalan alih teknologi materiil yang tidak akan berhenti dengan segala dampaknya. Keseimbangan antara dua teknologi itu setidaknya akan menjanjikan ketentraman hati serta gejolak sosial, yang terkadang berakibat terhadap meluasnya kesenjangan sosial dan stress di kalangan masyarakat awam. Keseimbangan yang dimaksud akan mengacu ke arah tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kegiatan dakwah islamiah itu sendiri tidak dapat lepas dari lima unsur yang harus berjalan serasi dan seimbang. Karena pada dasarnya kegiatan dakwah merupakan proses interaksi antara pelaku dakwah (da'i) dan sasaran dakwah (masyarakat) dengan strata sosialnya yang berkembang. Antara sasaran dakwah dan si pelaku dakwah keduanya saling mempengaruhi, dimana mereka sama menuntut porsi materi, media, dan metode tertentu.

Strategi dakwah akan berhasil jika kelima unsur tersebut berjalan dengan seimbang. Ini berarti, kegiatan dakwah bukan sekedar memberikan pengajian di atas mimbar di hadapan masyarakat yang luas serta heterogen. Namun lebih dari itu, dakwah menuntut tumbuhnya suatu kesadaran bagi masyarakat yang mendengarkan dakwah tersebut agar pada gilirannya mampu melakukan perubahan positif dari pengamalan dan wawasan agamanya.

Kita tidak bisa mengukur keberhasilan sebuah kegiatan dakwah dari banyaknya jumlah pengunjung yang melimpah pada suatu forum pengajian dan hebatnya mubaligh yang lucu, dan kocak. Sementara biaya yang keluar relatif banyak tanpa diimbangi dengan evaluasi dari massa pengunjungnya.

Pengembangan dakwah islamiah merupakan proses interaksi dari serangkaian kegiatan terencana yang mengarah pada peningkatan kualitas keberagamaan umat Islam. Kualitas itu meliputi pemahaman ajaran Islam secara utuh dan tuntas, wawasan keberagamaan, penghayatan, dan pengamalannya. Sebagai suatu proses maka tuntutan dasarnya adalah perubahan sikap dan perilaku yang diorientasikan pada sumber nilai yang islami.

“Masyarakat disini kebetulan merupakan salah satu daerah yang bisa dikatakan sangat terpencil, akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat desa disini, contohnya kalau ada pengajian dan tiba’ab sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut”.⁶⁶

Efektifitas dakwah mempunyai dua strategi yang saling mempengaruhi keberhasilannya. Pertama, peningkatan kualitas keberagamaan. Kedua, dengan mendorong terjadinya perubahan sosial. Ini berarti memerlukan pendekatan partisipatif di samping pendekatan kebutuhan. Dakwah bukan lagi menggunakan pendekatan yang hanya

⁶⁶ Wawancara dengan ustad ahmad raji, pada pukul 19.00 di tempat kediamannya di desa pekadan.

direncanakan secara sepihak oleh pelaku dakwah dan bukan pula hanya pendekatan tradisional, yang mengutamakan besarnya massa.

Pendekatan partisipatif menghendaki sasaran dakwah dilibatkan dalam perencanaan dakwah, bahkan dalam penggalan permasalahan dan kebutuhan. Disinilah akan tumbuh dimensi ide dan gagasan baru, di mana para da'i berperan sebagai pemandu dialog-dialog keberagaman yang muncul dalam mencari alternatif pemecahan masalah.

Dakwah islamiah dituntut untuk bisa meletakkan Islam pada posisi pendamai dan pemberi makna terhadap konflik dalam kehidupan manusia, akibat globalisasi di segala bidang. Dengan demikian, ajaran Islam menjadi alternatif bagi upaya mencari solusi pengembangan sumber daya manusia seutuhnya.⁶⁷ Besarnya kepedulian masyarakat terhadap dakwah yang terjadi di desa tersebut sangat berkolerasi dengan keagamaan masyarakat secara keseluruhan. Untuk itulah masyarakat sekitar sangat menekankan kehidupan yang penuh dengan dakwah, khususnya masyarakat pekadan.

9. Sarana Dakwah Di Masyarakat Pekadan .

Sarana dakwah yang efektif untuk berdakwah itu sangat banyak dan luas, atau bahkan mungkin tidak akan ada batasnya. Sebab semua yang bisa dikerjakan oleh manusia selagi tidak berbenturan dengan doktrin syariat Islam, maka hal itu boleh dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah. Diantaranya seperti pidato, ceramah, khotbah atau teknik

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Mujiburrahman, MPd.I pada tanggal 14-06-2010 pukul 20:00 di kediaman beliau .

komunikasi efektif dalam penyampaian pesan. Ukuran keberhasilan dakwah seharusnya dilihat pada perspektif sosial atau perubahan masyarakat sebagai dampak atas dakwah yang diterima. “Jadi, ukuran keberhasilan itu bukan dari keberhasilan juru dakwah melakukan dakwah dimana-mana, tapi keberhasilan dakwah harus diukur dari perubahan yang dialami sasaran dakwah, yakni masyarakat itu sendiri. Sedangkan pada masyarakat desa pekadan dakwah yang efektif adalah pengajian umum secara rutin, semacam yasinan, addibaiyah, selamatan tiap bulan, pengajian di mushalla-mushalla dan lain sebagainya. Hal ini juga dijabarkan oleh Ustad Subairi.S.Pdi. sebagai berikut:

*“Kalau kegiatan dakwah yang sering di lakukan didesa ini, ya banyak. Seperti kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap malam selasa pukul 19.30 sapai pukul 21.00”*⁶⁸

10. Materi Dakwah Di Desa Pekadan

Perkelaihan dapat dimaknai sebagai sebuah pekelahian perang tanding antara seorang laki-laki dengan seorang laki-laki lain, perkelaihan umumnya terjadi karena faktor mempertahankan harga diri. Harga diri berkaitan dengan rasa malu (*malo/todus*) akibat perselisihan tanah ataupun jika ada perempuan khususnya isteri diganggu oleh orang, ataupun akibat mantan isteri yang dicoba didekati oleh laki-laki lain yang kemudian menimbulkan *perkelaihan*. Perkelaihan satu lawan satu tersebut merupakan secara positif dapat diatakan sebagai sifat kejantanan sekaligus

⁶⁸ Wawancara dengan ustad Subairi.S.Pdi. yang merupakan salah satu anggota kegiatan pengajian rutin.

sifat ksatria bagi laki-laki Madura. Bagi orang Madura bagi yang tidak berani melakukan perkelaihan akan mendapat ejekan seperti..*bengal kathonding takok ka tajam*..(hanya berani gagangnya tapi takut dengan tajamnya celurit) atau..*ngal bengal mardhah*..(berani berani takut = pengecut).

Pepatah Madura menyatakan "*atembang pote' mata, ango'an pote tolang*" (daripada putih mata lebih baik putih tulang), mengandung makna dari pada merasa malu lebih baik mati. Pepatah lain menyatakan "*oreng lake mate' perkelaihan, oreng bine mate' arembi*" (orang laki-laki mati karena *perkelaihan*, orang perempuan mati karena melahirkan). Kalimat ini menunjukkan secara tegas sebuah sifat patrakhi pada masyarakat Madura.

Perkelaihan senantiasa dilakukan sebagai ritus balas dendam terhadap orang yang melakukan pelecehan harga diri, terutama gangguan terhadap isteri, yang membuat lelaki Madura malo (malu) dan tada' tajina (direndahkan martabatnya). Perkelaihan telah menjadi arena reproduksi kekerasan. Korban perkelaihan, tidak dikubur di pemakaman umum melainkan di halaman rumah. Pakaiannya yang berlumur darah disimpan di almari khusus agar pengalaman traumatik terus berkobar guna mewariskan balas dendam.

Sasaran utama perkelaihan balasan adalah pemenang perkelaihan sebelumnya atau kerabat dekat (taretan dalem) sebagai representasi musuh. Pilihan sasaran jatuh pada orang yang dianggap kuat secara fisik maupun

ejekan, celaan dan iri hati. Karena semua hal itulah, maka timbulah sifat hasrat menantang dan menerima tantangan. Sehingga tak terelakkan lagi terjadilah pembunuhan masal atau perorangan atau berkelaihan.

Allah SAW berfirman didalam Al-Qur'an

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿٩٣﴾

“Dan Barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya” (QS An-Nisaa’ : 93)⁷⁰.

Dan Rasulullah bersabda: "Apabila dua orang muslim saling berhadap-hadapan (bertengkar) dengan menggunakan pedangnya (senjata tajam) untuk saling membunuh maka yang dibunuh dan yang membunuh keduanya masuk neraka? Nabi menjawab :Sebab dia juga ingin membunuh kawannya itu. (HR.Al-Bukhari & Muslim).

Sudah jelas dalam ayat Al-Qur'an sabda Rasulullah SAW tersebut diatas tentang orang yang saling membunuh dengan sengaja adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi orang-orang yang senang disanjung orang lain, bahkan dihormati dan ditakuti oleh lawan dan kawannya. Lebih parah lagi apabila ada orang yang sengaja membakar memanasmanasi sehingga bulat tekadnya untuk melakukan itu semuanya.

Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang membantu untuk membunuh orang ISLAM meskipun hanya dengan sepatah kata saja, maka

⁷⁰ Depaq RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (Surabaya : AL-hidayah, 2002) hal. 136

akan tertulis didahinya sebagai orang yang terputus dari rahmat Allah Ta'ala." (HR.Ahmad).

Sumbangan kata-kata yang kita anggap remeh dan sepele, tetapi dihadapan Allah nanti merupakan beban berat, maka sebaiknya kalau memang kita dituakan bisa menasehati dengan kebaikan, meredam kemarahan, mencari jalan keluar agar teman-temannya selamat dari saling berbunuhan. Sabda Rasulullah SAW : "Ashobiyah bergolong-golong keneraka tempatnya termasuk membela famili yang salah. Inilah keadilan dan kebenaran dari agama kita (Islam) agar semuanya selamat dunia akhirat." Dan Janganlah kamu menjadi kafir sepeninggalku dengan cara kamu membunuh sebagian yang lain." (HR.Bukhari & Muslim).

Di jaman sekarang ini banyak terjadi pembunuhan dengan cara apapun, baik yang tampak ataupun tersembunyi yang semuanya itu tidaklah luput dari pandangan Allah SWT. Jadi secara garis besar islam memandang bahwasanya perkelaihan dengan alasan apapun hukumnya tidak di perbolehkan atau dilarang.⁷¹

11. Implikasi Dakwah Terhadap Perkelaihan Masyarakat Pekadan.

Sebagai salah satu dampak dari dahwah yang terjadi di desa pekadan adalah terjalannya silaturahmi dan tersambungny komunikasi yang sebelumnya terputus atau kurang intensif di antara masyarakat sekitar. Selain itu, dapat memupuk cinta muslimin kepada Rasulullah, untuk menghidupkan lagi tradisi-tradisi yang lama mati, dan untuk

⁷¹ Wawancara dengan ustad taufik salah satu anggota kegiatan pengajian rutin.

mengajak muslim berakhlaq mulia sebagaimana akhlaq nabinya, sambil mengingatkan kaum muslimin yang berdemo agar menjaga adab dan akhlaq Nabi, serta untuk membuka topik untuk menjelaskan kepada mereka tentang Rasulullah dan kedudukan beliau di lubuk hati kaum muslimin. Selain itu dapat mengurangi terjadinya perkelaihandalam artian masyarakat pekadan sudah jarang melakukan tradisi perkelaihan atau perkelaihan. Kalaupun masih ada yang melakukan perkelaihan itu hanya sebagian dari orang yang memiliki kefanatikan terhadap perkelaihan tersebut.

*“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan dakwah di desa ini, masyarakat yang dulunya dalam menyelesaikan masalah dengan memakai kekerasan karena masyarakat desa beranggapan bahwa dengan jalan kekerasan masalah dapat diselesaikan. Akan tetapi kebiasaan seperti itu sedikit-sedikit dapat berkurang dengan adanya dahwah dan pengajian-pengajian tersebut”.*⁷²

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti meremukan berbagai fakta mengenai Budaya perkelaihan yang ada di desa pekadan dan implikasi dakwah terhadap adanya budaya perkelaihan, diantaranya:

1. Motif Pemicu Terjadinya Perkelaihan

a. Cemburu

⁷² Wawancara dengan M.Sodik, salah satu tokoh masyarakat desa.

- b. Tesinggung
- c. Politik
- d. pencurian.

2. Manfaat Dan Mudharat Perkelaihan

- a. Dapat mengangkat derajat pelaku perkelaihan
- b. Dapat menimbulkan permusuhan turun temuru
- c. .Serta menimbulkan terputusnya sanak family

3. Bentuk Perkelaihan Yang Sering Dilakukan Masyarakat Pekadan

- a. Satu lawan Satu
- b. Dan ada juga yang lebih yang sepeti ini karena salah satu pelaku perkelaihan atau perkelaihan tidak berani maka minta maka minta bantuan pada orang lain

4. Sejarah Perkelaihan Di Pekadan.

sejarah perkelaihan yang terjadi di desa pekadan yaitu terjadi bukan dari per-orangan melainkan terjadi secara masal yang tujuannya demi menjaga atau mempertahankan nama baik Desa. di pekadan itu sendiri perkelaihan perkelaihan banyak terjadi kalau istrinya selingkuh atau di ambil orang lain, dan yang menyangkut harga diri entah itu berupa singgungan maupun tegorang langsung. Dan juga gara-gara Politik dalam artian berebut pangkat semisal pemilihan kades, serta kadang juga masalah warisan atau lahan sawah, pangkalan sate, tempat parkir pelantara inilah yang sangat sering terjadi perkelaihan.

5. Hal-Hal Yang Perlu Dipersiapkan Dalam Menghadapi Perkelaihan

- a. kapasitas diri
- b. Berpagar
- c. tersedianya dana

6. Tempat yang rawan terjadi perkelaihan

- a. Remo
- b. Tempat Sabung Ayam
- c. Tempat ngadu jangkrik
- d. Tempat ngadu layangan
- e. Tempat Ngadu burung dara serta Orkes
- f. Serta Momen Pilihan klebun (Kepala Desa).

7. Bentuk Dakwah Di Masyarakat Pekadan.

- a. Dakwah personal
- b. Dakwah lembaga atau dakwah professional yang dikenal dengan istilah dakwah kontemporer

8. Kesadaran atau Empati Masyarakat Pekadan Terhadap Nilai Dakwah.

Masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan dakwah di berbagai acara masyarakat sangat disiplin baik berupa acara pengajian umum, slameta dan yasinan serta addibaiyah

9. Sarana Dakwah Di Masyarakat Pekadan .

pada acara pengajian umum secara rutin, semacam yasinan, addibaiyah, selamatan tiap bulan, pengajian di mushalla-mushalla dan lain sebagainya

10. Perkelaihan Dalam Islam.

Islam memandang bahwasanya perkelaihan dengan alasan apapun hukumnya tidak di perbolehkan atau dilarang.

11. Implikasi Dakwah Terhadap Perkelaihan Masyarakat Pekadan.

- a. Silaturahmi terjalannya dan tersambungannya komunikasi yang sebelumnya terputus atau kurang intensif di antara masyarakat sekitar
- b. Selain itu, dapat memupuk cinta muslimin kepada Rasulullah, untuk menghidupkan lagi tradisi-tradisi yang lama mati, dan untuk mengajak muslim berakhlaq mulia sebagaimana akhlaq nabinya, sambil mengingatkan kaum muslimin yang berdemo agar menjaga adab dan akhlaq Nabi, serta untuk membuka topik untuk menjelaskan kepada mereka tentang Rasulullah dan kedudukan beliau di lubuk hati kaum muslimin.
- c. Selain itu dapat mengurangi terjadinya perkelaihan dalam artian masyarakat pekadan sudah jarang melakukan tradisi perkelaihan .
Kalaupun masih ada yang melakukan perkelaihan itu hanya

sebagian dari orang yang memiliki kefanatikan terhadap perkelaian atau perkelaian tersebut.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas hasil temuan yang ada dilapangan dan peneliti lebih memfokuskan pada tiga pokok permasalahan. Yang akan di bahas. Karena, rumusan masalah yang peneliti bahas hanya tiga permasalahan. Adapun permasalahan tersebut antara lain adalah :

1. Motif Pemicu Terjadinya Perkelaian

Faktor- faktor pemicu terjadinya perkelaian atau perkelaian sangat beragam sekali, Seperti pada Desa Pekadan Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan Madura antara lain :

5. Cemburu Masalah Selingkuhan

Pada suatu saat menjelang matahari terbenam, tepatnya sekitar pukul 17.30 WIB hari kamis Tanggal 17 September 2004, ketika orang-orang desa pekadan sedang menunggu saat berbuka puasa, terjadilah peristiwa perkelaian antara mat tiken (45) dengan dua yang masih sepupu, yaitu kamaluddin (32) dan mokarram (38). Permasalahan yang melatar belakangi peristiwa perkelaian ini adalah tindakan mat tiken yang di ketahui telah menjalin hubungan dengan sutiani (25), istri komaluddin. Komaluddin sangat cemburu dan marah sehingga berniat harus membunuh mat tiken. Untuk melakukan niatnya ini, komaluddin minta bantuan mokarrom. Dengan cara *ngongghai* mereka berdua

langsung menantang Mat tiken untuk melakukan perkelaihan Mat tiken melayani tantangan ini dan terjadilah perkelaihan yang orang madura memberi istilah perkelaihan dua lawan satu.

Karena Mat tiken termasuk orang jagoan maka perkelaihan ini berakhir dengan tewasnya kamaluddin dan mokarram di tempat kejadian dengan sejumlah luka bacokan di sekujur tubuh mereka, terutama bagian perut. Usus mereka terburai keluar karena bacokan Mat tiken tepat mengenai bagian tengah perut. Mat tiken sendiri hanya menderita luka-luka ringan. Senjata tajam yang digunakan Mat tiken untuk menewaskan kamaluddin dan mokarram berupa sebilah culurit dan jenis *dhang-osok*, sedangkan yang digunakan oleh kamaluddin dan mokarram adalah dari jenis *are' takabuwan*

Bedeh pole amargeh bininah etemmuh tedung bik reng lake' laen leje' mun benggat aperkelaihan' ye..... muntako' nengenneng.

(ada lagi gara-gara istrinya tidur dengan orang lain kalau memang dirinya merasa laki-laki serta berani maka dia akan melakukan perkelaihan. Tapi, kalau tidak berani ya dia tidak melakukan perkelaihan tapi, kalau tidak melakukan perkelaihan sampai meninggalpun akan jadi bahan obrolan sarta di cap laki-laki yang tidak berani dan oleh masyarakat sekitar bakal di pandang sebelah mata)

ye.... bedeh derih politik can sittungah de' iyeh can sintngah ellah amargeh harga dirinya ecokooh aperkelaihan kiah cong marenah cek reng duning jiah lakar seh matokar oreng mangkanah cong can reng

*tuah lambe' benni burik seh beceng seh ekabeci'ih oreng belik lakar lah
cak ocak jiah seh perloh tengateh*

(ya.... ada lagi perkelaihan terjadi gara-gara politik dalam artian politik yang di maksud disini adu domba)

b.berkelahi atau Perkelaihan Karena Tersinggung

Ada lagi pemicu terjadinya perkelaihan " karena tersinggung sehingga dari salah satu pihak timbul emosi". contoh pada suatu hari pada tanggal 23 Agustus 2005 "*bedeh oreng agengseh arek etergeh sapah seh epetennah mak agengseh are' ekoca' de'iyeh bisa dedih perkelaihan. Bahkan seh epate'eh panakan dibi' pelaku seh mate'eh jiah cong anyamah sakur , sakur sampai sekarang masih mendekam di penjara, dan sakur jiah cong masih di tunggu keluarnya. Mung keluar masteh gi' bedeh perkelaihan pole.*

ben pole cong kadang perkelaihan jiah terjadi tiap kali ada pilkades (klebun).sebelum dan sesudahnya, pasti ada korban disah dinna' riah cong mate'eh oreng jiah eyanggep politik, karna dengan cara mate'eh oreng bisa ko' matako' kah oreng tanih. Biasanah cong perkelaihan jiah ekalakoh dari pihak kades yang lama mung kalah arassah terhina tede' jelen pole kecuali aperkelaihan."

(Motif perkelaihan yang ada di disini sangat beragam sekali pernah pada suatu hari ada warga yang sedang mengasah culurit kemudin ditegor oleh salah satu tetangganya dia bilang buat apa ngasah culurit kalau tidak buat membunuh orang mendingan kalau tidak ada kerjaan tidur aja, cuman dengan

adanya kata-kata seperti itu dapat menimbulkan perkelaihan atau perkelaihan sehingga bisa menimbulkan melayangnya nyawa. Adapun pelakunya sekarang masih mendekam di penjara serta masih di tunggu keluarnya, dan di kuatirkan akan menimbulkan perkelaihan lagi kelak si pelaku keluar dari penjara. Dan disini cong yang namanya perkelaihan itu di anggap politik yang tujuannya agar para petani merasa takut, dan pengen di katakan orang yang jago perkelaihan)⁷³.

c. Faktor Politik

Kemudian Contoh lagi *yeh cong* pada tahun 1999. terjadi pembunuhan berencana motif kejadiannya " awalnya laki-laki yang bernama *jirman* di ajak oleh pamannya sendiri *Sarkawi* " di ajak *kesabung* (tempat mengadu ayam), dan *jirman* ini termasuk orang yang disegani, serta *jirman* ini termasuk pendukung dari calon kades yang baru. Bahkan *jirman* sebelum berangkat dia sempat berpesan pada istrinya " *mung engko' bedeh paapah ariah palakonah* (Nanti kalau ada apa-apa ini adalah pelakunya) diberi tahu satu persatu. Setelah itu *Jirman* hilang selama dua hari dengan berbagai cara *Jirman* dicari kasana kemari kemudian *Jirman* ditemukan disebuah sawah yang bernama *belobeng* dalam keadaan sudah tidak bernyawa lagi menurut saksi mata *Jirman* terkena air keras di matanya, kata saudaranya kalau tidak dikasih air keras tidak mungkin

⁷³ Wawancara dengan M.Sodik Pada tanggal 23-06-2010 pukul 11: 55 di tempat kediamannya Desa Pekadan

*tang kakak riah mateh, paleng oreng seh matannah jiah seh mateh ka ade*⁷⁴

(Kakak saya tidak bakalan meninggal duluan kalau tidak kenak air keras, paling yang bakal meninggal duluan yang mau membunuh kakak saya)⁷⁵

d. Motif pencurian

Bedah pole cong pada suatu hari tepatnya hari selasa, tanggal 5 tahun 2001 di sebuah warung kopi di desa pekadan, depadeh tojuk bereng apak rampak pas bedeh cek cok ocak cong antara Tuki dengan Niman, kemudian Niman mule duluan cong kemudian Niman jiah langsung e tatta' dari belakang. Ternyata cong Niman jiah natta' Tuki polannah sopenah samin jiah bi' Niman ekeco' penggel cong engko' salah engko arabet cokop abid pasgi' ekeco' marah sapah cong seh lak peggeleh.

(Ada lagi gara-gara sapinya di curi, ya ng kejadiannya pada waktu itu antara korban dan pelaku duduk berjejeran di warung kopi.

Kemudian, pelaku pamit duluan buat pulang kemudian si pelaku *Niman* langsung membacoknya dari belakang. Penerut pengakunya dia

⁷⁴ Wawancara dengan Moh. Yasin, Pada tanggal 22-06-2010 pukul 08:00 di tempat kediamannya desa pekadan

⁷⁵ Wawancara dengan ahmad mother spd. Pada tanggal 25-06-2010 pukul 09: 55 di tempat kediamannya desa pekadan

melakukannya karna dia merasa dihina dan diremehkan merasa dirinya di remehkan serta tersinggung maka dia melakukan perkelaihan)⁷⁶

2. Bentuk dakwah di masyarakat pekadan.

Bentuk dakwah di masyarakat pekadan, diantaranya:

- a. Dakwah personal, maksudnya adalah dakwah yang dilakukan oleh satu orang atau sendiri dan merupakan dakwah yang paling utama karena dakwah ini bisa dilakukan dimanapun sesuai dengan keadaan yang terjadi. Dakwah semacam ini yang terjadi di desa pekadan adapun pelaksanaan dakwah semacam ini sangat beragam, ada yang dilaksanakan pada hari senin malam Selasa pukul 19.30 sampai 21.00, yang bertempat di rumah K.H. Abdul Fatah Afaq, yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Pada malam Jum'at diadakan yasinan dan adibaiyah, dan pada tanggal 11 perbulan sering diadakan selamatan, dengan bentuk inilah masyarakat dapat mengenal serta membedakan mana yang haq dan yang batil.
- b. Dakwah lembaga atau dakwah profesional yang dikenal dengan istilah dakwah kontemporer, Dakwah ini terjadi bukan secara kebetulan tapi lebih dipersiapkan secara matang karena dakwah ini bukan kepada seorang atau dua orang melainkan lebih kepada banyak orang, dakwah

⁷⁶Wawancara dengan Zubairi spd. Pada tanggal 27-06-2010 pukul 21:23 di tempat lomba di salah satu pondok yang ada di desa pekadan dan termasuk kepala sekolah, serta salah satu jamaah yang aktif mengikuti pengajian.

ini biasanya di lakukan oleh ustadz kepada muridnya atau kiai kepada para masyarakat. biasanya dakwah ini berkaitan dengan organisasi dakwah seperti Dakwah Islamiah, NU, Muhammadiyah dsb. Dahwah semacam ini juga terjadi di desa pekadan, terbukti dengan adanya pondok pesantren yang diadakan haflatul imtihan setiap tahunnya, di berbagai madrasah, serta di mushalla -mushalla sekitar yang ada di sekitar desa pakadan. Dan masyarakat pekadan sangat antusias terhadap kegiatan tersebut..

M. Arifin mengatakan bahwa : Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan berencana dalam usaha menganut orang lain baik secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.⁷⁷

Toha Yahya Qomar, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Muhammad Natsir dalam rangka perjuangan yang ditulis Rosyad Shaleh mengatakan dakwah adalah usaha-usaha menyempurnakan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi

⁷⁷ Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal, 6

Islam tentang pandangan dan tujuan hidup didunia ini yang meliputi amar makruf nahi mungkar, dengan berbagai media dan cara yang di bolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perorangan, peri kehidupan berumah tangga, peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.

Arifin mengatakan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana, dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara individu atau kelompok agar supaya timbul dalam dirinya, suatu pengertian kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya, dengan tanpa adanya unsur paksaan.

3. Implikasi Dakwah Terhadap Perkelaihan Masyarakat Pekadan.

Sebagai salah satu dampak dari dahwah yang terjadi di desa pekadan adalah terjalannya silaturahmi dan tersambungny komunikasi yang sebelumnya terputus atau kurang intensif di antara masyarakat sekitar. Selain itu, dapat memupuk cinta muslimin kepada Rasulullah, untuk menghidupkan lagi tradisi-tradisi yang lama mati, dan untuk mengajak muslim berakhlaq mulia sebagaimana akhlaq nabinya, sambil mengingatkan kaum muslimin yang berdemo agar menjaga adab dan akhlaq Nabi, serta untuk membuka topik untuk menjelaskan kepada mereka tentang Rasulullah dan kedudukan beliau di lubuk hati kaum muslimin. Selain itu dapat mengurangi terjadinya perkelaihandalam artian

masyarakat pekadan sudah jarang melakukan tradisi perkelaihan. Kalaupun masih ada yang melakukan perkelaihan itu hanya sebagian dari orang yang memiliki kefanatikan terhadap perkelaihan tersebut.

“Alhamdulillah dengan adanya kegiatan dakwah di desa ini, masyarakat yang dulunya dalam menyelesaikan masalah dengan memakai kekerasan karena masyarakat desa beranggapan bahwa dengan jalan kekerasan masalah dapat diselesaikan. Akan tetapi kebiasaan seperti itu sedikit-sedikit dapat berkurang dengan adanya dahwah dan pengajian-pengajian tersebut”.

Efek atau Implikasi dakwah adalah informasi dan reaksi setelah materi dakwah di sampaikan oleh *da;i* kepada *mad;u*. Efek ini adakanya langsung yang disebut *feedback* dan adakalanya tidak langsung. Seorang *da'i* harus memperhatikan tentang efek apa yang timbul setelah materi disampaikan kepada *mad'u*. Adapun efek yang dapat muncul setelah adanya proses dakwah antara lain :

- d. *Efek kognitif*, efek ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- e. *Efek afektif*, efek ini timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap.

- f. *Efek Behavioral*, efek ini merujuk kepada perilaku yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku⁷⁸

⁷⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : pranada media, 2004), h 120